

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA: KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI MODERASI

ANDREW ANWAR
DEASY ARIYANTI RAHAYUNINGISH

Trisakti School of Management, Jl, Kyai Tapa No.20 Jakarta 11440, Indonesia
geraldusandrew88@gmail.com, deasy@stietrisakti.ac.id

Received: February 10, 2025; Revised: February 25, 2025; Accepted: March 07, 2025

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence that company characteristics, audit quality and institutional ownership as variable moderation have an influence on earnings management. The Company characteristics consists of leverage, profitability, firm size and company growth. This research used consumer cyclicals and consumer non-cyclicals company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. The method is using purposive sampling with total of 171 data from 57 companies. This research used multiple regression and data were processed using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program. The result of this research shows that leverage, firm size company growth, institutional ownership and audit quality have no influence on earning management. The result also indicates that institutional ownership could not moderate the influence of leverage on earnings management. Other result such as profitability have influence on earnings management. The higher the profitability, company will do earnings management in order to make ROA more efficient in order to make investor more interest.*

Keywords: *Audit quality, Company characteristics, Earnings management, institutional ownership*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan, kualitas audit dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba. Karakteristik perusahaan terdiri dari *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai 2022. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total 171 data dari 57 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dan data diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan *leverage*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang lain mengindikasikan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan melakukan manajemen laba guna agar ROA dapat semakin efisien sehingga dapat menarik minat investor.

Kata kunci: *Audit quality, Company characteristics, Earnings management, Institutional ownership*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang terjadi di negara Indonesia telah menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi lebih ketat. Mereka akan berlomba-lomba untuk menjadi perusahaan yang memiliki reputasi dengan laba yang terbaik. Strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai laba tersebut dengan melakukan tindakan manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan campur tangan dalam penyusunan suatu laporan keuangan dengan cara memainkan angka dalam laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi ([Alamudy 2014](#)).

Contoh kasus atau fenomena terkait manajemen laba dalam Indonesia yaitu kasus PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018, dimana PT Garuda memanipulasi data yang sangat riskan dan melanggar etika. Hal ini bermula, pada saat perseroan melaporkan bahwa Garuda memiliki keuntungan sebesar Rp 70,02 Miliar. Semua pihak terkejut dan merasa kejanggalan dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir perusahaan mengalami kerugian sebagai contoh pada tahun 2017 Garuda mengalami kerugian sebesar 222,03 juta dolar US. Kejanggalan ini membuat komisaris PT Garuda Indonesia tidak bersedia untuk menandatangani laporan keuangan karena merasa banyak sekali keanehan yang terjadi. Setelah berbagai proses, kedua komisaris menemukan keanehan dimana perusahaan penerbangan ini mengakui adanya piutang sebagai pendapatan, padahal pihak PT Mahata Aero belum membayar sama sekali kompensasi kepada PT Garuda Indonesia. Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan dan melakukan *restatement* seharusnya perusahaan ini mengalami kerugian sebesar Rp 2,45 Triliun. Hal ini menggambarkan bahwa PT Garuda Indonesia telah melakukan manajemen laba dengan cara memainkan angka sehingga laporan keuangan dapat terlihat baik. Akibatnya semua pihak yang terkait dengan kasus ini mendapatkan sanksi seperti pihak perusahaan

Garuda yaitu pengurus perseroan seperti direksi, komisaris maupun pihak manajemen.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya karakteristik perusahaan dan kualitas audit. Karakteristik perusahaan seperti *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional. Kualitas audit adalah proses dalam perusahaan dengan menggunakan jasa pihak luar untuk memeriksa dan mengesahkan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi antara manajer dan para pemegang saham ([Christiani dan Nugrahanti 2014](#)). Adanya keragaman faktor faktor ini akan meminimalisir ataupun memaksimalkan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dibuat oleh [Wirianata \(2020\)](#). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian [Wirianata \(2020\)](#), yaitu penambahan variabel independen, yaitu variabel kualitas audit yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh [Kalbuana et al. \(2022\)](#) serta penelitian ini menggunakan data perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, manajemen perusahaan dan penelitian selanjutnya.

Organisasi penulisan dalam artikel ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, model penelitian, pengembangan hipotesis, bentuk penelitian, obyek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, analisis data dan menjelaskan kesimpulan, keterbatasan serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

Agency Theory

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajer perusahaan (agen). Dalam hal ini, antar pihak memiliki kepentingan yang berbeda beda (keduanya tidak memiliki kesamaan), dengan memiliki kepentingan yang berbeda akan muncul suatu masalah yang bernama konflik keagenan atau *agency conflict*.

Perbedaan kepentingan ini muncul karena adanya ego masing masing, dimana prinsipal menginginkan *return* yang tinggi berbeda dimana agen menginginkan *bonus* yang tinggi. Konflik ini akan meningkat jika prinsipal tidak sering untuk memantau dan mengawasi kegiatan agennya. Sebaliknya pihak agen mendapatkan banyak informasi mengenai ruang lingkup perusahaan. Hal ini tentu akan memicu ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen ([Andrianingsih dan Prasetyo 2023](#)).

Jika konflik terus ada akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, dari kedua belah pihak harus memikirkan kepentingan bersama bukan kepentingan sendiri karena dengan adanya konflik ini akan terus mengakibatkan ketidakseimbangan informasi yang akan memicu manajer atau agen akan melakukan manajemen laba ([Mahawyahrti dan Budiasih 2017](#)).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajemen perusahaan dimana mempengaruhi laba yang memberikan informasi terhadap suatu keuntungan yang sebenarnya tidak dialami perusahaan ([Mahmudi 2001](#)). Manajemen laba merupakan faktor yang dapat mengurangi kredibilitas perusahaan ([Christiani dan Nugrahanti 2014](#)). Menurut Alamudy ([2014](#)), manajemen laba merupakan tindakan campur tangan dalam penyusunan suatu laporan keuangan eksternal dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi.

Leverage dan Manajemen Laba

Leverage dapat dibidang merupakan salah satu penyebab dari adanya manajemen laba. *Leverage* identik dengan seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai atau ditanggung oleh utang. Hasil ini dapat disimpulkan jika rasio *leverage* semakin tinggi maka utang sebuah perusahaan juga tinggi ([Dimarcia dan Krisnadewei 2016](#)) dan ([Almalita 2017](#)). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan manajemen laba.

Menurut [Arita et al. \(2019\)](#) dan [Wirianata \(2020\)](#) *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan jika tingkat *leverage* tinggi akan membuat pihak kreditur semakin meningkatkan pengawasan, sehingga tingkat manajemen laba akan semakin berkurang. [Almalita \(2017\)](#), [Yuni et.al \(2017\)](#), [Fandriani dan Tunjung \(2019\)](#), [Caithlin dan Mulyani \(2020\)](#), [Shahwan \(2021\)](#), dan [Rely \(2022\)](#) menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi utang perusahaan maka perlu adanya keyakinan yang diberikan kepada kreditur agar perusahaan dapat mengembalikan pinjaman dan bunganya melalui tindakan manajemen laba. Penelitian dari [Bilal \(2020\)](#), [Ade dan Yusuf \(2020\)](#), [Marchellina dan Firmanti \(2021\)](#) serta [Kalbuana et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₁: Leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Menurut [Dwiarti dan Hasibuan \(2019\)](#), perusahaan yang berukuran kecil pada periode tertentu akan berpeluang besar untuk memanipulasi data dengan tindakan manajemen laba. Caranya dengan meningkatkan laba atau profitabilitas sehingga para investor dapat tertarik untuk menanam sahamnya. Profitabilitas yang terus meningkat menandakan bahwa keadaan operasi suatu perusahaan sedang berjalan dengan baik,

sehingga tindakan manajemen laba akan berkurang dalam suatu perusahaan ([Fandriani dan Tunjung 2019](#)). Oleh karena itu dapat disimpulkan akan jauh lebih baik perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi untuk mengurangi tindakan manajemen laba.

[Fandriani dan Tunjung \(2019\)](#) dan [Wirianata \(2020\)](#), [Marchellina and Firmanti \(2021\)](#), serta [Mungniyati \(2022\)](#) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan investor masih bisa menggunakan ROA untuk mengukur pengembalian investasi di perusahaan. [Pradipta \(2019\)](#), [Harahap \(2021\)](#), [Wulandari dan Suganda \(2021\)](#), [Shahwan \(2021\)](#) dan [Kalbuana et al. \(2022\)](#) menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin besar ROA maka semakin efisien atau produktif penggunaan aset. Oleh karena itu perusahaan memerlukan tindakan manajemen laba agar keuntungan semakin tinggi sehingga dapat menarik investor. Menurut [Aprina \(2015\)](#) dan [Djashan dan Lawira \(2019\)](#) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan semakin kecil ROA maka semakin perusahaan tidak perlu melakukan strategi manajemen laba untuk menarik para investor dikarenakan profit perusahaan sudah mencapai yang diinginkan.

Ha₂: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan memiliki 3 ukuran yaitu besar, sedang dan kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan dipandang oleh investor karena bisa dibidang operasional perusahaan tersebut sudah lebih baik, memiliki tata kelola dan teknologi yang sudah *modern* sehingga segala sesuatu menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut [Makaombohe et al. \(2014\)](#) dan [Darsono \(2015\)](#) semakin besar ukuran perusahaan maka perlakuan manajer terhadap manajemen laba akan semakin berkurang.

Penelitian dari [Makaombohe et al. \(2014\)](#) dan [Darsono \(2015\)](#) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah besar tidak memiliki dorongan dan motivasi yang cukup untuk melakukan manajemen laba sebab mereka merasa sudah memiliki reputasi dan dipandang baik oleh investor. Hasil penelitian [Wirianata \(2020\)](#) dan [Rely \(2022\)](#) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar masih menggunakan manajemen laba dikarenakan perusahaan ingin terlihat lebih berkembang dan maju sehingga dapat menarik perhatian investor. Hasil penelitian [Pradipta \(2019\)](#), [Firmanti et al. \(2019\)](#), [Andriawan dan Wijaya \(2019\)](#), [Ade dan Yusuf \(2020\)](#), [Wulandari dan Suganda \(2021\)](#), [Marchellina dan Firmanti \(2021\)](#), dan [Mungniyati \(2022\)](#), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₃: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba

Dalam perusahaan pastinya selalu diperhatikan pertumbuhannya, apakah pertumbuhan perusahaan itu sudah baik atau belum. Perusahaan pastinya akan melihat penjualan sebagai indikator penting, ketika penjualan perusahaan menurun maka akan mengakibatkan kecenderungan untuk melakukan manajemen laba menjadi lebih meningkat, tujuannya agar pertumbuhan perusahaan dapat stabil dan meningkat sehingga dapat menarik minat dari investor ([Wijayanti dan Triani 2020](#)). Semakin stabil dan baik pertumbuhan perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

[Andriawan dan Wijaya \(2019\)](#), [Mungniyati \(2022\)](#), dan [Kurniyanto et.al \(2023\)](#) menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut [Wijayanti dan Triani \(2020\)](#) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan jika pertumbuhan perusahaan kurang maka perusahaan akan cenderung untuk menaikkan laba. Hasil penelitian oleh [Wirianata \(2020\)](#), [Shahwan \(2021\)](#), [Marchellina dan Firmanti \(2021\)](#) dan [Harahap \(2021\)](#) menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin perusahaan bertumbuh berkembang maka perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk menjaga nama dan kinerja perusahaan yang baik.

Ha₄: Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Kualitas audit adalah suatu proses dimana auditor bertugas untuk menemukan serta melaporkan kesalahan atau kejanggalan yang ada sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Dengan kualitas audit yang baik maka dapat mengurangi tindakan manajemen laba ([Wirianata 2020](#)). Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big 4* seperti PWC, EY, KPMG, dan Deloitte akan memberikan kualitas audit yang baik sehingga dapat mencegah perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Menurut [Christiani dan Nugrahanti \(2014\)](#), audit yang memiliki kualitas yang tinggi akan mencegah tindakan manajemen laba karena reputasi dari manajemen dan pandangan nilai dari perusahaan bisa hancur jika ada pelaporan yang salah terungkap atau terpublik.

Penelitian [Kalbuana et al. \(2022\)](#) dan [Helmi et al. \(2023\)](#) menunjukkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan dengan hasil laporan keuangan audit yang berkualitas maka akan mencegah perusahaan akan melakukan manajemen laba. Di lain sisi [Radityo dan Ratnaningsih \(2015\)](#) dan [Rahmawati et al.](#)

[\(2017\)](#) menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan kualitas audit yang baik biasanya dilakukan oleh *big four*, dimana mereka lebih kompeten dalam melakukan manajemen laba. [Christiani dan Nugrahanti \(2014\)](#), [Andriawan dan Wijaya \(2019\)](#), dan [Shahwan \(2021\)](#) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₅: Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Institusional terhadap Hubungan antara Leverage dan Manajemen laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak di luar perusahaan dalam bentuk kelembagaan. Kepemilikan insititusal tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengendalikan manajemen suatu perusahaan, namun kepemilikan institusional dapat memantau kinerja suatu manajer dalam mengelola suatu perusahaan ([Rely 2022](#)).

Kepemilikan institusional dapat memantau dan memonitor *leverage* dalam suatu perusahaan sehingga akan berdampak pada manajemen laba. Hal ini tentu akan menyebabkan pengawasan menjadi lebih ketat, sehingga membuat *leverage* pada suatu perusahaan menjadi lebih transparan yang nantinya tentu akan mempengaruhi tindakan manajemen laba. Hasil penelitian [Christabelle dan Sufiyati \(2019\)](#) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba. Berbeda dengan Hasil dari [Puspita dan Astika \(2015\)](#) dan [Rely \(2022\)](#) menunjukkan kepemilikan institusional memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, artinya dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat manajemen lebih dalam melakukan manajemen laba. Sedangkan [Wirianata \(2020\)](#) menunjukkan kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Ha₆: Pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan antara leverage dan manajemen laba.

METODE PENELITIAN

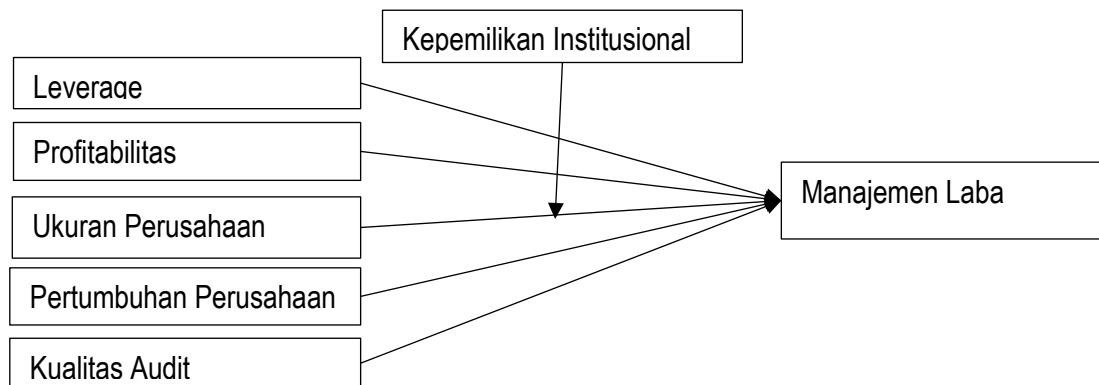
Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor

consumer cyclicals dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dimulai dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan total 171 data dengan 57 perusahaan.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 sampai dengan 2022.	191	573
2	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode tahun 2019 sampai dengan 2022.	(12)	(36)
3	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten memiliki laba bersih secara positif selama periode tahun 2019 sampai dengan 2022.	(114)	(342)
4	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah di dalam laporan keuangan selama periode tahun 2019 sampai dengan 2022.	(3)	(9)
5	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak secara konsisten memiliki kepemilikan institusional selama periode tahun 2019 sampai dengan 2022.	(5)	(15)
Jumlah sampel penelitian		57	171

Sumber: Data diperoleh dari IDX dan laporan keuangan



Gambar 1. Model Penelitian

Manajemen Laba

Manajemen laba mencerminkan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara memanipulasi atau merekayasa laba dengan menaikkan dan menurunkan data dalam laporan keuangan tetapi masih menggunakan metode akuntansi (Umah dan Sunarto 2022). Manajemen laba dilakukan dengan menggunakan standar dan metode akuntansi. Dalam hal ini, manajer memanipulasi dengan menaikkan atau menurunkan data dalam laporan keuangan. Dalam penelitian, variabel dependen menggunakan proksi *discretionary accrual* dan skala rasio, seperti yang digunakan dalam penelitian Wirianata (2020):

1. Menentukan total akrual (TA)

$$TAC_{it} = NI_t - CFO_t$$

2. Menentukan total Akrual diperkirakan dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

3. Menentukan *Non-Discretionary accrual*

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menentukan *discretionary accrual*

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total akrual oleh perusahaan i di tahun t

NI_t : Pendapatan bersih tahun t

CFO_t : Arus kas dari kegiatan operasional tahun t

$NDAC_{it}$: *Non-Discretionary Accruals* tahun t

DAC_{it} : *Discretionary Accruals* tahun t

A_{it-1} : Total asset perusahaan tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan atau penjualan perusahaan tahun t dikurangi tahun t-1

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan tahun t dikurangi tahun t-1

PPE_{it} : Aset tetap bruto perusahaan tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Paramater spesifik perusahaan

e_{it} : error

Leverage

Leverage akan menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat membiayai suatu aset dengan utang (Wirianata 2020). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan skala rasio dan diprosikan dengan *debt assets ratio*. Semakin tinggi *leverage* maka tingkat risiko suatu perusahaan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, dalam penelitian Wirianata (2020) dihitung dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba ([Herninta dan Sintya 2020](#)), dimana menggunakan sumber sumber seperti modal, aktiva dan penjualan suatu perusahaan. Profitabilitas juga membandingkan pendapatan yang ada dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA) dan menggunakan skala rasio. Menurut [Wirianata \(2020\)](#), profitabilitas dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai seberapa besar kecil perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai faktor seperti pendapatan, aset, dan ekuitas ([Arfan dan Wahyuni 2010](#)). Variabel ini menjelaskan besar kecilnya penjualan dan pengendalian internal perusahaan. Ukuran perusahaan disimbolkan dengan *SIZE* serta menggunakan skala rasio. Dalam penelitian [Wirianata \(2020\)](#), ukuran perusahaan memiliki rumus :

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat digambarkan sebagai perbandingan antara pertumbuhan total suatu aset sekarang dikurangi pertumbuhan aset masa lalu dengan pertumbuhan aset pada masa lalu ([Krisnando dan Novitasari 2021](#)). Dalam [Wirianata \(2020\)](#) pertumbuhan perusahaan menggunakan skala rasio, disimbolkan dengan *GROWTH* dan dirumuskan dengan

$$\text{GROWTH} = \frac{\Sigma \text{Aset} - \Sigma \text{Aset}_{t-1}}{\Sigma \text{Aset}_{t-1}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan opini yang diberikan auditor, akan berkualitas jika diaudit oleh KAP *big 4*. Dalam [Kalbuana et al. \(2022\)](#), kualitas audit diukur dengan menggunakan proxy ukuran kantor akuntan publik dan menggunakan skala nominal. Ukuran kantor publik ini digambarkan dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big 4* dalam proses audit ditunjukkan dengan kode 1. Berbeda dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big 4* ditunjukkan dengan kode 0.

QUAL A = 1 jika perusahaan menggunakan jasa KAP *big 4*, 0 jika sebaliknya

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional selalu berhubungan dengan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh instansi ataupun lembaga contohnya seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan bank, kepemilikan institusi lainnya ([Dewa et al. 2014](#)). Nanti dalam perusahaan tersebut akan membandingkan jumlah lembar saham pada perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Dalam penelitian [Wirianata \(2020\)](#), skala yang digunakan adalah rasio dengan menggunakan proksi pengukuran sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Number of shares owned by instituion}}{\text{Number shares of outstanding}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

Menurut [Ghozali \(2018, 19\)](#), di dalam statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata rata, standar deviasi, *sum*, varian, *range*, *kurtosis*, *skewness*, maksimum dan juga minimum. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2. Dalam pengujian ini telah dilakukan atas 57 perusahaan dengan total 171 data. Hasil uji normalitas residual sebelum

uji *outlier* adalah 171 data, dimana data menunjukkan hasil tidak berdistribusi normal dan setelah dilakukan uji *outlier* dihasilkan 168 data tetapi hasil tetap menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data sebelum dilakukan uji *outlier* yaitu sejumlah 171 data.

Pada hasil uji asumsi klasik menunjukkan adanya masalah multikolinearitas pada variabel *leverage* (DAR) dan *leverage* yang dimoderasi kepemilikan institusional (DAR*INST). Namun dalam penelitian ini tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Hasil analisis koefisien korelasi (Uji R) terdapat hubungan yang sedang antara variabel dependen (Manajemen laba) dengan variabel independen (*leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan kepemilikan institusional). Hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,257 berarti variabel dependen Manajemen Laba (DA) dapat dijelaskan oleh *leverage* (DAR), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (FSIZE), pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*), kualitas audit (QUAL A), kepemilikan institusional (INST) serta variabel moderasi *leverage* (DAR) dan kepemilikan institusional (INST) sebesar 25,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 74,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian fit dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel.

Berdasarkan hasil pada tabel 2, manajemen laba (DAC) memiliki nilai minimum -0,25861 dari perusahaan Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) pada tahun 2020 dan nilai maksimumnya adalah 1,28279 yang merupakan perusahaan Uni-Charm Indonesia Tbk. (UCID) pada tahun 2022.

Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai minimum 0,08238 pada perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) dan nilai maksimum sebesar 0,81526 dari perusahaan Millennium

Pharmacon Internasional Tbk. (SDPC) pada tahun 2022.

Variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 0,00011 dari perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) pada tahun 2022 serta nilai maksimumnya sebesar 1,04090 yang merupakan perusahaan Gema Grahasarana Tbk, (GEMA) pada tahun 2021.

Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai minimum sebesar 26,29828 dari perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO) pada tahun 2020 serta nilai maksimal sebesar 32,82638 pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF). Nilai rata-rata FSIZE adalah 29,43211 dan standar deviasi sebesar 1,44877.

Variabel pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) memperoleh nilai minimum sebesar -0,17818 dari perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 1,67384 yang merupakan perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) pada tahun 2020.

Variabel kepemilikan institusional (INST) memperoleh nilai minimum sebesar 0,23776 yang merupakan perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk. (ULTJ) pada tahun 2021 serta nilai maksimum sebesar 0,97903 dari perusahaan Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) pada tahun 2020.

Variabel kualitas audit (QUAL A) memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan jumlah sebesar 88 data dan nilai maksimum sebesar 1 dengan jumlah sebanyak 83 data. Selain itu, nilai rata-rata kualitas audit adalah 0,49 serta standar deviasinya adalah 0,501.

Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengujian di atas menampilkan nilai *sig.* dari *leverage* (DAR) menunjukkan sebesar 0,225 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya H_{a1} tidak diterima yaitu variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Suatu perusahaan dianggap masih dapat untuk melunasi utang yang digunakan untuk

membiaya suatu aset perusahaan sehingga manajemen perusahaan tidak perlu untuk melakukan manajemen laba ([Ade dan Yusuf 2020](#)).

Hasil ini konsisten dengan penelitian ([Kalbuana et al. 2022](#)), ([Marchellina dan Firnanti 2021](#)), ([Bilal 2020](#)) dan ([Ade dan Yusuf 2020](#)). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Almalita ([2017](#)), [Yuni et.al \(2017\)](#), [Fandriani dan Tunjung \(2019\)](#), [Caithlin dan Mulyani \(2020\)](#), [Shahwan \(2021\)](#), [Rely \(2022\)](#).

Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikan dari variabel profitabilitas (ROA) menampilkan nilai sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan nilai beta yaitu 0,816 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi profitabilitas maka tindakan manajemen laba akan semakin dilakukan guna agar ROA dapat semakin efisien sehingga dapat menarik minat investor ([Harahap 2021](#)).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DAC	171	-0,25861	1,28279	0,0000001	0,21858
DAR	171	0,08238	0,81526	0,40877	0,18521
ROA	171	0,00011	1,04090	0,09675	0,13876
FSIZE	171	26,29828	32,82638	29,43211	1,44877
GROWTH	171	-0,17818	1,67384	0,10109	0,18633
QUAL A	171	0	1	0,49	0,501
INST	171	0,23776	0,97903	0,69940	0,172380

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Tabel 3. Statistik Deskriptif

		Frequency	Percent
Valid	QUAL A (0 – Non Big Four)	88	51,5
	QUAL A (1 – Big Four)	83	48,5
	Total	171	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Hasil
(Constant)	-0,080	0,840	-
DAR	0,443	0,225	H_{a1} tidak diterima
ROA	0,816	0,000	H_{a2} diterima
FSIZE	-0,006	0,636	H_{a3} tidak diterima
GROWTH	-0,011	0,887	H_{a4} tidak diterima
QUAL A	-0,035	0,285	H_{a5} tidak diterima
INST	0,241	0,266	Tidak Berpengaruh
DAR_INST	-0,572	0,238	H_{a6} tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai sebesar 0,636 dimana nilai tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa H_{a3} tidak diterima, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini disebabkan perusahaan melakukan manajemen laba tidak melihat seberapa besar ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan besar, sedang maupun kecil sama-sama memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba. Lalu perusahaan yang lebih besar lebih tidak terdorong untuk melakukan manajemen laba dikarenakan investor memandang mereka secara kritis ([Saragih 2017](#)).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian [Pradipta \(2019\)](#), [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Andriawan dan Wijaya \(2019\)](#), [Ade dan Yusuf \(2020\)](#), [Wulandari dan Suganda \(2021\)](#), [Marchellina dan Firnanti \(2021\)](#), dan [Mungniyati \(2022\)](#). Sedangkan hasil ini tidak konsisten dengan [Makaombohe et al. \(2014\)](#) dan [Darsono \(2015\)](#), [Wirianata \(2020\)](#) dan [Rely \(2022\)](#) yang menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan terhadap Manajemen Laba

Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,887 dimana lebih besar atau sama dengan 0,05. Artinya H_{a4} tidak diterima sehingga pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar biasanya tidak akan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menjaga kredibilitas perusahaan dan membangun kepercayaan kepada investor. Hal ini dilakukan agar perusahaan terhindar dari kecurangan yang ada serta pertumbuhan perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi sehingga tidak perlunya

perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba ([Kurniyanto et.al 2023](#)).

Hasil ini konsisten dengan penelitian [Andriawan dan Wijaya \(2019\)](#), [Mungniyati \(2022\)](#), dan [Kurniyanto et.al \(2023\)](#). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian [Wirianata \(2020\)](#), [Shahwan \(2021\)](#), [Marchellina dan Firnanti \(2021\)](#) dan [Harahap \(2021\)](#) yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Variabel kualitas audit (QUAL A) memiliki nilai *sig.* sebesar 0,285 dimana lebih besar atau sama dengan 0,05. Artinya H_{a5} tidak diterima sehingga variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan agar laporan keuangan bisa dikatakan baik sehingga investor dapat tertarik, namun perusahaan sering mengabaikan keberadaan auditor *big 4*. Hasil ini dikarenakan perusahaan tidak mengetahui bahwa standar audit KAP *big 4* dengan *non big 4* berbeda sehingga dapat dikatakan kualitas audit tidak berhubungan dengan manajemen laba ([Christiani dan Nugrahanti 2014](#)). Hasil ini konsisten dengan penelitian [Christiani dan Nugrahanti \(2014\)](#), [Andriawan dan Wijaya \(2019\)](#) dan [Shahwan \(2021\)](#). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Radityo dan Ratnaningsih (2015), [Rahmawati et al. \(2017\)](#) [Kalbuana et al. \(2022\)](#), [Helmi et al. \(2023\)](#).

Hubungan Leverage dan Manajemen Laba terhadap Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *sig.* dari variabel *leverage* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional adalah 0,238 artinya *leverage* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional memiliki nilai *sig.* lebih besar atau sama dengan 0,05 sehingga dapat ditunjukkan H_{a6} tidak diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi atau memoderasi hubungan *leverage* dan manajemen laba. Hal ini

disebabkan investor institusional tidak memiliki peran yang berdampak lebih pada kebijakan perusahaan, mereka hanya mengawasi operasional suatu perusahaan sehingga dengan leverage yang transparan juga tidak akan mempengaruhi manajemen laba sebab investor institusional tidak memiliki hak sebagai pengambilan keputusan ([Christabelle dan Sufiyati 2019](#)). Hasil ini konsisten dengan penelitian [Christabelle dan Sufiyati \(2019\)](#). Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian [Puspita dan Astika \(2015\)](#) dan [Rely \(2022\)](#) yang menunjukkan kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan *leverage* dengan manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan,

kualitas audit, kepemilikan institusional dan *leverage* yang dimoderasi kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu. 1) Dalam penelitian ini menunjukkan data tidak berdistribusi normal meskipun sudah dilakukan uji *outlier*. 2) Terjadi masalah multikolinearitas pada variabel *leverage* dan *leverage* yang dimoderasi kepemilikan institusional. 3) Hasil pengujian ini menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi memiliki nilai yang kecil. Berdasarkan keterbatasan ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu. 1) Melakukan transformasi data agar penelitian dapat berdistribusi normal. 2) Melakukan transformasi data untuk mengatasi masalah multikolinearitas 3) Menambah variabel independen lainnya yang berhubungan dengan manajemen laba seperti tata kelola perusahaan, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan arus kas operasi.

REFERENCES:

- Ade, Ghofir, and Yusuf. 2020. "Effect of Firm Size and Leverage on Earning Management" 1 (3). <https://doi.org/10.7777/jiemar>.
- Alamudy, Hadijah. 2014. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2011-2012)." <http://repository.ub.ac.id/eprint/107982>.
- Almalita, Yuliani. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba" 19 (2): 183–94. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Andrianingsih, Aan, and Andrian Budi Prasetyo. 2023. "Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Journal of Accounting* 12 (1): 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Andriawan, Yoga, and Novia Wijaya. 2019. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Perbanas Review* 4 (1).
- Aprina. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba." <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1696>.
- Arfan, Muhammad, and Desry Wahyuni. 2010. "Pengaruh Firm Size, Winner/Loser Stock, Dan Dent to Equity Ratio Terhadap Perataan Laba." <https://jurnal.usk.ac.id/TRA/article/view/328>.
- Arlita, Rizki, Hamid Bone, and Agus Iwan Kesuma. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba." *AKUNTABEL* 16 (2): 238–48. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.
- Bilal, Kimouche. 2020. "The Effect of Leverage on Earnings Management in the Algerian Companies" 14: 483–502. <https://www.asjp.cerist.dz/en/article/122144>.

- Caithlin, Paulina, and Mulyani. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018." *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Klan Gie*.
- Christabelle, Angelica, and Sufiyati. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1 (2): 124–34. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4673>.
- Christiani, Ingrid, and Yeterina Widi Nugrahanti. 2014a. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16 (1). <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>.
- . 2014b. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16 (1). <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>.
- Darsono, Setyarso Herlambang. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal Of Accounting* 4: 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Dewa, I, Gede Pingga Mahariana, and Wayan Ramantha. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba." <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7612/6904>.
- Dimarcia, Ni Luh Floriani Ria, and Komang Ayu Krisnadewei. 2016. "Pengaruh Diversifikasi Operasi, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba" 15 (3). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20324>.
- Djashan, Indra Arifin, and Ade Lawira. 2019. "Company Financial Ratios, Company Ownership and Company Conditions on Earnings Management," August, 44–48. <https://doi.org/10.5220/0008487900440048>.
- Dwiarti, Rini, and Anna Nubua Hasibuan. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017" 8 (1). <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>.
- Fandriani, Viana, and Herlin Tunjung. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1 (2): 505. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>.
- Firnanti, Friska, Kasha Pirzada, and Budiman Budiman. 2019. "Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management." *GATR Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2)).
- Ghozali. 2018. *Imam Ghozali - Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. 9th ed. Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sella Herlina. 2021. "Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period." *International Journal of Research Publications* 69 (1). <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211678>.
- Helmi, Syarif, Ahmad Kurniadi, Muham Khairul, and Soraya Nurfiza. 2023. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10 (1): 51–68. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15496>.
- Herninta, tiwi, and reka br ginting sintya. 2020. "faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba" 23 (2).
- Kalbuana, Nawang, Adelina Suryati, Chandra Puspa, and Arum Pertiwi. 2022. "Effect Of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability On Earnings Management." *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal* 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.

- Krisnando, Krisnando, and Reza Novitasari. 2021. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 18 (02): 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>.
- Kurniyanto, Deni, Gendro Wiyono, and Risal Rinofah. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7 (1): 415. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.820>.
- Mahawyahrti, Putu Tiya, and I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2017. "Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, March, 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>.
- Mahmudi. 2001. "Manajemen Laba (Earnings Management): Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi." <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/516/422>.
- Marchellina, Vienna, and Friska Firmanti. 2021. "Financial Ratio and Company Characteristics Effect on Earnings Management." [10.2991/aebmr.k.210507.027](https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.027).
- Makaombohe, Yuliati Yosephani, S. Sifrid Pangemanan, And Victorina. Z Tirayoh. 2014. "Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2 (1): 656–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.2.1.2014.4380>.
- Mungniyati, Yenny. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Indonesia" 2 (3): 281–90. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Pradipta, Arya. 2019. "Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 205–14. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Radityo Boedhi, Nico, and Dewi Ratnaningsih. 2015. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riiil." *KINERJA* 19 (1): 84–98. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v19i1.536>.
- Rahmawati, Melai, Siti Noor Khikmah, and Veni Soraya Dewi. 2017. "Pengaruh Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)." *University Research Colloquium*. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>.
- Rely, Gilbert. 2022. "The Effect of Firm Size and Leverage on Profit Management With Ownership Structure as a Moderating." *Social Science, Entrepreneurship and Technology (IJESET)* 1 (2): 108–34. <http://journal.sinergicendikia.com/index.php/ijeset>.
- Saragih, Afni Eliana. 2017. "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 3 (2).
- Sari, Putri Puspita, and Ida Bagus Putra Astika. 2015. "Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage Dan Manajemen Laba." <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/12270/10245>.
- Shahwan, Yousef. 2021. "The Impact of Audit Quality, Corporate Governance, and Company Characteristics on Earnings Management." *Global Journal of Economics and Business* 11 (1): 107–12. <https://doi.org/10.31559/gjeb2021.11.1.8>.
- Umah, Ani Khiarotul, and Sunarto Sunarto. 2022. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 13 (2). www.cnbcindonesia.com.
- Wijayanti, Dina Eka, and Ni Nyoman Alit Triani. 2020. "Opini Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)" 8 (3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>.

- Wirianata, Henny. 2020. "Analysis of Factors Affecting Earnings Management Moderated by Institutional Ownership." *Jurnal Akuntansi* 24 (1): 1. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.638>.
- Wulandari, and Suganda. 2021. "Determining Factors of Earnings Management Based on Accrual Model." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 25 (1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>.
- Yuni, Ayu Astuti, Elva Nuraina, and Anggita Wijaya Langgeng. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5 (1).

Halaman ini sengaja dikosongkan